

BAB III

PEMBAHASAN

Perangkat pembelajaran yang akan diuraikan dalam pembahasan karya ilmiah ini yaitu perangkat pembelajaran Geografi SMA kelas XII SMA materi Interaksi keruangan desa dan kota yang meliputi :








- a. Silabus Pembelajaran
- b. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)
- c. Materi Pembelajaran
- d. Media Pembelajaran
- e. Lembar Kerja Peserta Didik (LKDP)
- f. Evaluasi

Berikut adalah contoh Silabus pembelajaran, Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), Materi Pembelajaran, Media Pembelajaran dan Evaluasi pada Sekolah Menengah Atas mata pelajaran Geografi Kelas II Semester Ganjil Bab interaksi keruangan desa dan kota

A. Silabus Pembelajaran Geografi

Mata Pelajaran : Geografi
Satuan Pendidikan : SMA
Kelas/Semester : XII/Ganjil
Tahun Ajaran : 2019/2020

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Indikator	Kegiatan Pembelajaran	Alokasi Waktu	Sumber Belajar	Penilaian
3.1 Memahami konsep wilayah dan pewilayahan dalam perencanaan tata ruang wilayah nasional, provinsi, dan kabupaten/kota 4.1 Membuat peta pengelompokan penggunaan lahan di wilayah kabupaten/kota/provinsi berdasarkan data wilayah setempat	KONSEP WILAYAH DAN TATA RUANG <input type="checkbox"/> Konsep wilayah dan tata ruang. <input type="checkbox"/> Pembangunan dan pertumbuhan wilayah. <input type="checkbox"/> Perencanaan tata ruang nasional, provinsi, dan kabupaten/kota <input type="checkbox"/> Permasalahan dalam penerapan tata ruang wilayah.	3.1.1 Menganalisis konsep wilayah dan tata ruang 3.1.2 Menganalisis pembangunan dan pertumbuhan wilayah 3.1.3 Mengevaluasi perencanaan tata ruang nasional, provinsi, Dan kabupaten/kota 3.1.4 Mengidentifikasi permasalahan dalam penerapan tata ruang wilayah 3.1.5 Menganalisis konsep wilayah dan pewilayahan dalam perencanaan tata ruang wilayah nasional, provinsi, dan kabupaten/kota 4.1.1 Menyusun peta pengelompokan penggunaan lahan di wilayah kabupaten/kota/provinsi berdasarkan data wilayah setempat 4.1.2 Menyajikan laporan hasil diskusi tentang konsep wilayah dan tata ruang dilengkapi peta	<input type="checkbox"/> Mencari informasi tentang konsep wilayah, pembangunan, dan tata ruang melalui berbagai sumber/media <input type="checkbox"/> Mengamati pembagian wilayah di Indonesia melalui peta/citra pengindraan jauh <input type="checkbox"/> Berdiskusi tentang konsep wilayah, pembangunan, dan tata ruang <input type="checkbox"/> Menyajikan laporan hasil diskusi tentang konsep wilayah dan tata ruang dilengkapi peta	24 JP	Buku Geografi untuk SMA/MA kelas XII K13N, (pengarang Yasinto Shindu P) Penerbit: Erlangga Buku lain yang relevan Internet Peta	<input type="checkbox"/> Tes tertulis <input type="checkbox"/> Uji kinerja melalui diskusi Tes pilihan ganda Tes lisan

<p>3.2 Menganalisis struktur keruangan desa dan kota, interaksi desa dan kota, serta kaitannya dengan usaha pemerataan pembangunan</p> <p>4.2 Membuat makalah tentang usaha pemerataan pembangunan di desa dan kota yang dilengkapi dengan peta, bagan, tabel, grafik, dan/atau diagram</p>	<p>INTERAKSI KERUANGAN DESA DAN KOTA</p> <p> Struktur keruangan serta perkembangan desa dan kota.</p> <p> Pola dan faktor-faktor interaksi desa dan kota.</p> <p> Usaha pemerataan pembangunan di desa dan kota.</p> <p> Dampak perkembangan kota terhadap masyarakat desa dan kota.</p>	<p>3.2.1 Mengidentifikasi struktur keruangan serta perkembangan desa</p> <p>3.2.2 Mengidentifikasi struktur keruangan serta perkembangan kota</p> <p>3.2.3 Mengidentifikasi factor-faktor interaksi desa</p> <p>3.2.4 Mengidentifikasi factor-faktor interaksi kota</p> <p>3.2.5 Mengamati usaha pemerataan pembangunan di desa dan kota</p> <p>3.2.6 Mengidentifikasi dampak Perkembangan kota terhadap masyarakat desa dan kota</p> <p>4.2.1 Menyusun sebuah makalah tentang usaha pemerataan pembangunan di desa dan kota yang dilengkapi dengan peta, bagan, tabel, grafik, dan/atau diagram</p> <p>4.2.2 Mempresentasikan hasil diskusi tentang pola keruangan desa, pola keruangan kota, dan interaksinya dilengkapi peta, tabel, grafik, dan/atau diagram</p>	<p> Mengamati peta/citra pengindraan jauh dan/atau tayangan video tentang pola keruangan desa, pola keruangan kota, dan interaksinya</p> <p> Mendiskusikan dan membuat laporan tentang pola keruangan desa, pola keruangan kota, dan interaksinya</p> <p> Menyajikan hasil diskusi tentang pola keruangan desa, pola keruangan kota, dan interaksinya dilengkapi peta, tabel, grafik, dan/atau diagram</p>	<p>24 JP</p>	<p>Buku Geografi untuk SMA/MA kelas XII K13N, (pengarang Yasinto Shindu P) Penerbit: Erlangga</p> <p>Buku lain yang relevan</p> <p>Internet</p> <p>Peta</p>	<p><input type="checkbox"/> Tes tertulis</p> <p><input checked="" type="checkbox"/> Uji kinerja melalui diskusi</p> <p>Tes pilihan ganda</p> <p>Tes lisan</p>
---	---	--	---	--------------	---	---

SILABUS GEOGRAFI

Mata Pelajaran : Geografi
Satuan Pendidikan : SMA
Kelas/Semester : XII/Genap
Tahun Ajaran : 2019/2020

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Indikator	Kegiatan Pembelajaran	Alokasi Waktu	Sumber Belajar	Penilaian
3.3 Menganalisis jaringan transportasi dan tata guna lahan dengan peta dan/atau citra pengindraan jauh serta Sistem Informasi Geografis (SIG) kaitannya dengan pengembangan potensi wilayah dan kesehatan lingkungan 4.3 Menyajikan peta tematik berdasarkan pengolahan citra pengindraan jauh dan Sistem Informasi Geografis (SIG) untuk pengembangan potensi wilayah dan kesehatan lingkungan	PEMANFAATAN PETA, PENGINDRAAN JAUH, DAN SISTEM INFORMASI GEOGRAFI <input type="checkbox"/> Interpretasi peta dan pengolahan citra pengindraan jauh terkait jaringan transportasi dan tata guna lahan. <input type="checkbox"/> Analisis keruangan pada Sistem Informasi Geografis (SIG) terkait potensi wilayah dan kesehatan lingkungan.	3.3.1 Mendeskripsikan peta untuk tata guna lahan berkaitan dengan pengembangan potensi wilayah dan kesehatan lingkungan 3.3.2 Mendeskripsikan peta untuk jaringan transportasi berkaitan dengan pengembangan potensi wilayah dan kesehatan lingkungan 3.3.3 Mendeskripsikan pengindraan jauh untuk tata guna lahan berkaitan dengan pengembangan potensi wilayah dan kesehatan lingkungan 3.3.4 Mendeskripsikan pengindraan jauh untuk jaringan transportasi berkaitan dengan pengembangan potensi wilayah dan kesehatan lingkungan 3.3.5 Mendeskripsikan system informasi geografis untuk tata guna lahan berkaitan dengan	<input type="checkbox"/> Mengamati peta, citra pengindraan jauh, dan peta digital hasil olahan Sistem Informasi Geografis terkait jaringan transportasi, tata guna lahan, potensi wilayah dan kesehatan lingkungan <input type="checkbox"/> Mendiskusikan dan membuat laporan tentang pemanfaatan peta, citra pengindraan jauh, dan Sistem Informasi Geografis terkait jaringan transportasi, tata guna lahan, potensi wilayah, dan kesehatan lingkungan <input type="checkbox"/> Menyajikan laporan hasil diskusi tentang pemanfaatan peta, citra pengindraan jauh, dan Sistem Informasi Geografis terkait jaringan transportasi, tata guna lahan, potensi wilayah dan kesehatan lingkungan dilengkapi peta tematik	24 JP	Buku Geografi untuk SMA/MA kelas XII K13N, (pengarang Yasinto Shindu P) Penerbit: Erlangga Buku lain yang relevan Internet Peta	<input type="checkbox"/> Tes tertulis <input type="checkbox"/> Uji kinerja melalui diskusi Tes pilihan ganda Tes lisan

		<p>pengemangan potensi wilayah dan kesehatan lingkungan</p> <p>3.3.6 Mendeskripsikan system informasi geografis untuk jaringan transportasi berkaitan dengan pengemangan potensi wilayah dan kesehatan lingkungan</p> <p>4.3.1 Menyusun peta tematik berdasarkan pengolahan citra pengindraan jauh dan Sistem Informasi Geografis (SIG) untuk pengembangan potensi wilayah dan kesehatan lingkungan</p> <p>4.3.2 Mendeskripsikan laporan hasil diskusi tentang pemanfaatan peta, citra pengindraan jauh, dan Sistem Informasi Geografis terkait jaringan transportasi, tata guna lahan, potensi wilayah dan kesehatan lingkungan dilengkapi peta tematik</p>				
<p>3.4 Menganalisis karakteristik negara maju dan negara berkembang dalam konteks pasar bebas</p> <p>4.4 Membuat makalah tentang interaksi Indonesia dengan Negara maju dan Negara berkembang dalam konteks pasar bebas yang dilengkapi dengan peta, tabel, grafik, dan/atau diagram</p>	<p>KERJA SAMA NEGARA MAJU DAN BERKEMBANG</p> <p><input type="checkbox"/> Karakteristik dan persebaran negara maju dan berkembang di dunia.</p> <p><input type="checkbox"/> Regionalisasi kawasan dunia berdasarkan pusat pertumbuhan ekonomi</p>	<p>3.4.1 Mendeskripsikan Negara maju dan berkembang</p> <p>3.4.2 Mengidentifikasi persebaran Negara maju dan berkembang di dunia</p> <p>3.4.3 Mengidentifikasi Regionalisasi kawasan dunia berdasarkan pusat pertumbuhan ekonomi</p>	<p><input type="checkbox"/> Mengamati peta dunia dan membaca buku teks geografi tentang karakteristik, persebaran, dan kerja sama negara maju dan negara berkembang</p> <p><input type="checkbox"/> Berdiskusi tentang karakteristik, persebaran, dan kerja sama negara maju dan negara berkembang</p> <p><input type="checkbox"/> Menyajikan laporan hasil diskusi tentang karakteristik, persebaran, dan kerja sama negara maju dan</p>	24 JP	<p>Buku Geografi untuk SMA/MA kelas XII K13N, (pengarang Yasinto Shindu P), Erlangga</p>	<p><input type="checkbox"/> Tes tertulis</p> <p><input type="checkbox"/> Uji kinerja melalui diskusi</p> <p>Tes pilihan ganda</p> <p>Tes lisan</p>

	<input type="checkbox"/> Bentuk-bentuk kerja sama negara maju dan berkembang di dunia. <input checked="" type="checkbox"/> Dampak pasar bebas terhadap Indonesia. <input checked="" type="checkbox"/> Strategi pembangunan Indonesia untuk menjadi negara maju..	3.4.4 Mengidentifikasi bentuk bentuk kerja sama antara Negara maju dan berkembang 3.4.5 Mengidentifikasi dampak pasar bebas bagi Indonesia 3.4.6 Mengidentifikasi strategi pembangunan Indonesia untuk menjadi Negara maju 4.4.1 Menyusun makalah tentang interaksi Indonesia dengan Negara maju dan Negara berkembang dalam konteks pasar bebas yang dilengkapi dengan peta, tabel, grafik, dan/atau diagram 4.4.2 Menyajikan laporan hasil diskusi tentang karakteristik, persebaran, dan kerja sama negara maju dan negara berkembang dilengkapi peta, tabel, grafik, dan/atau diagram	negara berkembang dilengkapi peta, tabel, grafik, dan/atau diagram		Buku lain yang relevan Internet Peta	
--	--	---	--	--	--	--

Mengetahui,
Kepala Sekolah Menengah Atas..

.....

Jakarta, Februari 2020

Guru Mata Pelajaran

Lela Lela

B. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

Sekolah	: SMA NEGERI
Mata Pelajaran	: Geografi
Kelas/Semester	: XII / Ganjil
Materi Pokok	: struktur keruangan dan perkembangan desa kota beserta faktor-faktor interaksi yang ada di dalam daerah desa dan kota (sub bab interaksi keruangan desa dan kota)
Pertemuan ke	: 1
Alokasi Waktu	: 3 Jam Pelajaran x 45 Menit

A. Kompetensi Inti

- ☼ **KI-1 dan KI-2: Menghayati dan mengamalkan** ajaran agama yang dianutnya. **Menghayati dan mengamalkan** perilaku jujur, disiplin, santun, peduli (gotong royong, kerjasama, toleran, damai), bertanggung jawab, responsif, dan pro-aktif dalam berinteraksi secara efektif sesuai dengan perkembangan anak di lingkungan, keluarga, sekolah, masyarakat dan lingkungan alam sekitar, bangsa, negara, kawasan regional, dan kawasan internasional”.
- ☼ **KI-3: Memahami, menerapkan, dan menganalisis** pengetahuan faktual, konseptual, prosedural, dan metakognitif berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humaniora dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait penyebab fenomena dan kejadian, serta menerapkan pengetahuan prosedural pada bidang kajian yang spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan masalah

- ☞ **KI-4:** Mengolah, menalar, dan menyaji dalam ranah konkret dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah secara mandiri, bertindak secara efektif dan kreatif, serta mampu menggunakan metode sesuai kaidah keilmuan.

B. Kompetensi Dasar dan Indikator Pencapaian Kompetensi

Kompetensi Dasar	Indikator Pertemuan 1	Materi Pertemuan 1
3.2 Menganalisis struktur keruangan desa dan kota, interaksi desa dan kota, serta kaitannya dengan usaha pemerataan pembangunan	3.2.1 Mengidentifikasi struktur keruangan serta perkembangan desa	a) Struktur keruangan serta perkembangan desa dan kota
	3.2.2 Mengidentifikasi struktur keruangan serta perkembangan kota	b) Pola dan faktor-faktor interaksi desa dan kota
	3.2.3 Mengidentifikasi pola dan faktor-faktor interaksi desa	
	3.2.4 Mengidentifikasi pola faktor-faktor interaksi kota	

C. Tujuan Pembelajaran dengan format ABCD

Menurut Hamzah B Uno (2008) format ABCD merupakan penjabaran dan perumusan tujuan pembelajaran khusus ini dapat dilakukan dengan memilah menjadi empat komponen yaitu:

- A = *Audience* (berupa kejelasan siapa yang belajar)

- ~ B = *Behavior* , Tingkah laku (berupa kemampuan dan keterampilan siswa yang dapat diamati setelah berakhirnya pembelajaran)
- ~ C = *Condition*, Syarat (keadaan yang ada sewaktu dilakukan penilaian)
- ~ D = *Degree*, Ukuran (ukuran yang menunjukkan bahwa peserta didik telah dapat mencapai tujuan)

Berikut merupakan tujuan pembelajaran pada pertemuan pertama

Dengan format ABCD, peserta didik diharapkan dapat:

1. Setelah berakhirnya belajar mengajar (C), siswa kelas XII (A), dapat menjelaskan kembali tentang struktur keruangan dan perkembangan desa kota (B), dengan tepat (D).
2. Siswa kelas XII (A), dapat menganalisis pola dan faktor interaksi desa dan kota (B), dengan benar (D) ,setelah membaca materi tersebut dari situs Internet (C)

D. Materi Pembelajaran

Interaksi Keruangan Desa dan Kota

- Struktur keruangan serta perkembangan desa dan kota.
- Pola dan faktor-faktor interaksi desa dan kota.

E. Metode Pembelajaran

Pendekatan : Kontekstual / *Contextual Teaching and Learning (CTL)*

Model Pembelajaran : *Cooperatif Learning* tipe Jigsaw

Metode : Diskusi dan Tanya jawab

F. Media Pembelajaran

Media :

- ☺ Worksheet atau lembar kerja (siswa)
- ☺ Lembar penilaian

- ☪ LCD Proyektor
- ☪ Peta

G. Alat/Bahan :

- ☪ Penggaris, spidol, papan tulis
- ☪ Laptop & infocus

H. Sumber Belajar

- ☪ Buku Geografi Siswa Kelas XII
- ☪ Buku refensi yang relevan,
- ☪ internet

I. Kegiatan Pembelajaran

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
Pendahuluan	<ul style="list-style-type: none"> ○ Melakukan pembukaan dengan salam dan dilanjutkan dengan membaca do'a menurut kepercayaan masing-masing serta mengecek kehadiran peserta didik melalui absen kelas (Orientasi) ○ Mengaitkan materi sebelumnya dengan materi yang akan dipelajari dan dikaitkan dengan pengalaman peserta didik (Apersepsi) ○ Memberikan gambaran tentang manfaat mempelajari materi 'struktur keruangan dan perkembangan desa kota beserta faktor-faktor interaksi yang ada di dalam daerah desa dan kota " (Motivasi) 	15 menit
Kegiatan Inti	<p>Sintak Model <i>Cooperatif Learning</i> tipe Jigsaw</p> <p>Fase 1: <i>present goal and set</i></p> <p>(Menyampaikan tujuan dan mempersiapkan peserta didik)</p> <ul style="list-style-type: none"> ○ Guru menjelaskan tujuan pembelajaran mengenai materi tentang "struktur keruangan serta 	105 menit

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
	<p>perkembangan desa kota beserta faktor-faktor interaksi yang ada di dalam daerah desa dan kota”. Setelah itu, guru mempersiapkan peserta didik untuk belajar dengan cara mempersilahkan siswa membuka buku pelajaran geografi.</p> <p>Fase 2: <i>present information</i> (Menyajikan informasi)</p> <ul style="list-style-type: none"> o Guru menyampaikan garis besar cakupan materi tentang struktur keruangan serta perkembangan desa kota beserta faktor-faktor interaksi yang ada di dalam daerah desa kota dan kegiatan yang akan dilakukan dalam pertemuan hari ini. <p>Fase 3: <i>organize student into learning team</i> (Mengorganisasi peserta didik ke dalam tim-tim belajar)</p> <ul style="list-style-type: none"> o Mengorganisasikan siswa ke dalam bentuk kelompok yang terdiri dari 6 orang yang bersifat heterogen menjadi lima tim / kelompok. o Guru memberikan pengarahan pada siswa tentang tugas kelompok yang akan dilaksanakan. o Guru membagikan lembar kerja siswa dengan materi yang berbeda tiap anggota kelompoknya. o Siswa pada setiap kelompok diminta untuk menghitung dari 1 sampai 6, <ul style="list-style-type: none"> ⁂ Siswa nomor urut 1 mendapatkan tugas tentang pola keruangan desa dan contohnya ⁂ Siswa nomor urut 2 mendapatkan tugas tentang pola keruangan kota dan contohnya ⁂ Siswa nomor urut 3 mendapat tugas tentang faktor - faktor yang mempengaruhi perkembangan desa ⁂ Siswa nomor urut 4 mendapatkan tugas tentang 	

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
	<p>faktor-faktor yang mempengaruhi perkembangan kota</p> <p>☞ Siswa nomor urut 5 mendapatkan tugas tentang pengaruh positif dan negatif interaksi desa ke kota</p> <p>☞ Siswa nomor urut 6 mendapat tugas tentang pengaruh positif dan negatif interaksi kota ke desa</p> <p>Fase 4: <i>assist team work and study</i> (Membantu kerja tim dan belajar)</p> <ul style="list-style-type: none"> o Anggota dari tim yang sudah mendapat tugas dan materi yang sama dengan anggota kelompok yang lain bertemu dalam kelompok baru (kelompok tim ahli) o Kelompok ahli mendiskusikan materi yang diberikan dan merencanakan bagaimana menjelaskan materinya kepada anggota kelompoknya semula. o Setelah selesai diskusi dengan kelompok ahli selesai, siswa kembali ke kelompok asal untuk menjelaskan secara bergiliran materi yang dikuasainya kepada teman-teman di kelompok asal dan tiap anggota lainnya mendengarkan dengan sungguh-sungguh o Guru membantu tim-tim belajar selama peserta didik mengerjakan tugasnya <p>Fase 5: <i>test on materials</i> (Mengevaluasi)</p> <ul style="list-style-type: none"> o Setiap kelompok mengumpulkan hasil diskusi berupa rangkuman o Guru memberi kuis/ soal-soal kepada seluruh siswa mengenai materi struktur keruangan dan perkembangan desa kota beserta faktor-faktor interaksi yang ada di dalam daerah desa dan kota. 	

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
	Fase 6: <i>provide recognition</i> (Memberikan pengakuan dan penghargaan) ○ Kelompok yang anggotanya paling banyak menjawab benar diberikan penghargaan (poin tambahan) dan kelompok yang paling sedikit menjawab benar diberikan hukuman berupa pertanyaan tambahan.	
Penutup	○ Bersama-sama siswa menyimpulkan materi struktur keruangan dan perkembangan desa kota beserta faktor-faktor interaksi yang ada di dalam daerah desa dan kota. ○ Mengucap syukur dan memberi salam.	15 menit

Jakarta, Februari 2020

Mengetahui,

Kepala Sekolah Menengah Atas..

Guru Mata Pelajaran

.....

Lela Lela

1. PENILAIAN

a) Kompetensi Sikap Spiritual

- a) Teknik penilaian : observasi
- b) Bentuk instrument: lembar observasi
- c) Kisi-kisi:

NO	Butir Nilai (Sikap)	Indikator	Jumlah Butir Instrumen
1	Mensyukuri kepada sang pencipta karena telah menciptakan tempat tinggal untuk kita berkembang, baik itu di pedesaan atau perkotaan	Berdoa sebelum dan sesudah kegiatan belajar mengajar	1
		Mengucapkan rasa syukur atas karunia Tuhan sesuai agama masing-masing	1
		Memberi salam sebelum dan sesudah menyampaikan pendapat/presentasi	1
		Menjaga lingkungan di sekitarnya	1
		Memelihara hubungan baik dengan sesama umat ciptaan Tuhan Yang Maha Esa	1

- d) Instrument : Lihat di lampiran 1A
- e) Petunjuk penentuan nilai: Lihat di lampiran 1B

b) Kompetensi Sikap Sosial

- a) Teknik penilaian : observasi
- b) Bentuk instrument: lembar observasi
- c) Kisi-kisi:

NO	Butir Sikap (Nilai)	Indikator	Butir Instrumen
1	Menunjukkan, responsif, tanggung jawab , dalam melakukan kegiatan pembelajaran struktur keruangan serta perkembangan desa kota beserta faktor-faktor interaksi yang ada di dalam daerah desa kota	Menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru	1
		Memberikan tanggapan ketika berdiskusi dan presentasi	1
		Membantu orang lain ketika membutuhkan bantuan	1
2	Menunjukkan, responsif, tanggung jawab , dalam melakukan kegiatan pembelajaran tentang struktur perkembangan desa kota dan faktor-faktor interaksi yang ada didalamnya	Menerima resiko dari tindakan yang dilakukan.	1
		Tidak menyalahkan orang lain untuk kesalahan tindakan kita sendiri.	1
		Mengerjakan tugas individu dengan baik	1

- d) Instrument: lihat dilampiran 2A untuk tanggung jawab dan 2B untuk responsive
- e) Petunjuk (rubik) penskoran dan penentuan nilai: lihat lampiran 2C

c) Kompetensi Pengetahuan

- a) Teknik penialain: Tes
- b) Bentuk instrument : tes pilihan ganda dan essay
- c) Kisi-kisi: lihat lampiran 3A
- d) Petunjuk (rubik) penskoran dan penilaian nilai : lihat lampiran 3B

d) Kompetensi Keterampilan

- a) Teknik penilaian:
 - 1) Penilaian produk
 - 2) Observasi
- b) Bentuk instrument:
 - 1) Rubik penilaian produk
 - 2) Lembar observasi
- c) Kisi-kisi:

No	Indikator	Butir Instrumen
1.	menyajikan laporan tentang struktur keruangan dapn perkembangan desa kota serta pola dan interaksinya	1

- d) Instrument: lihat di lampiran 4A
- e) Petunjuk(rubik) dan penentuan penilaian: lihat di lampiran 4B

Jakarta, Februari 2020

Mengetahui,

Kepala Sekolah Menengah Atas..

Guru Mata Pelajaran

.....

Lela Laela

C. BAHAN AJAR

A. Struktur Keruangan Desa

Menurut Bintarto 1983: 11-12, desa adalah hasil perpaduan antara kegiatan sekelompok manusia dengan lingkungannya. Perpaduan tersebut tertuang dalam ketampakannya di permukaan Bumi yang tak lain bersumber dari komponen-komponen fisiografi, sosial, ekonomi, politik dan budaya yang saling berinteraksi.

Keterampilan fisik dari sebuah desa ditandai dengan pemukiman yang tidak begitu padat, sarana transportasi yang kurang, penggunaan lahan yang lebih didominasi oleh lahan pertanian dan perkebunan. Ketampakan sosial budaya dicirikan dengan ikatan tali kekeluargaan yang begitu erat dimana paguyuban (*gemeinschaft*) dengan perilaku gotong royong masyarakat masih begitu dominan.

Karakteristik kawasan permukiman penduduk di pedesaan ditandai terutama oleh ketidakteraturan dalam bentuk fisik rumah. Pola pemukiman sebuah perkampungan penduduk di pedesaan dapat diidentifikasi dari situs yang berada didekatnya, misalnya sungai. Selain itu, pola permukiman juga bisa mengidentifikasikan pola mata pencaharian penduduknya.

Menurut Undang-Undang nomor 26 tahun 2007 tentang Penataan Ruang, kawasan perdesaan adalah wilayah yang mempunyai kegiatan utama pertanian, termasuk pengelolaan sumber daya alam dengan susunan fungsi kawasan sebagai tempat permukiman pedesaan, pelayanan jasa pemerintahan, pelayanan sosial, dan kegiatan ekonomi.

Bentuk kawasan perdesaan dapat merupakan bagian wilayah kabupaten atau mencakup dua atau lebih wilayah kabupaten pada satu atau lebih wilayah provinsi. Kawasan pedesaan dapat pula berbentuk kawasan agropolitan. Kawasan puncak Bogor Jawa Barat merupakan salah satu wilayah agropolitan di Indonesia



Sumber: <https://www.google.com/search?q=puncak+bogor+kawasan+agropolitan&safe>

a) Syarat Desa

Pembentukan desa ditetapkan dengan peraturan daerah dengan mempertimbangkan inisiatif masyarakat desa, asal usul, adat istiadat kondisi sosial budaya serta kemampuan dan potensi desa. Berdasarkan Undang-undang nomor 6 tahun 2014 , pembentukan desa harus memenuhi syarat sebagai berikut:

- ≡ Batas usia Desa induk paling sedikit 5 (lima) tahun terhitung sejak pembentukan;
- ≡ jumlah penduduk, yaitu:
 - 1) wilayah Jawa paling sedikit 6.000 jiwa atau 1.200 kepala keluarga;
 - 2) wilayah Bali paling sedikit 5.000 jiwa atau 1.000 kepala keluarga;
 - 3) wilayah Sumatera paling sedikit 4.000 jiwa atau 800 kepala keluarga;

- 4) wilayah Sulawesi Selatan dan Sulawesi Utara paling sedikit 3.000 jiwa atau 600 kepala keluarga;
- 5) wilayah Nusa Tenggara Barat paling sedikit 2.500 jiwa atau 500 kepala keluarga;
- 6) wilayah Sulawesi Tengah, Sulawesi Barat, Sulawesi Tenggara, Gorontalo, dan Kalimantan Selatan paling sedikit 2.000 jiwa atau 400 kepala keluarga;
- 7) wilayah Kalimantan Timur, Kalimantan Barat, Kalimantan Tengah, dan Kalimantan Utara paling sedikit 1.500 jiwa atau 300 kepala keluarga;
- 8) wilayah Nusa Tenggara Timur, Maluku, dan Maluku Utara paling sedikit 1.000 jiwa atau 200 kepala keluarga; dan
- 9) wilayah Papua dan Papua Barat paling sedikit 500 jiwa atau 100 kepala keluarga.

- ≡ wilayah kerja yang memiliki akses transportasi antarwilayah;
- ≡ sosial budaya yang dapat menciptakan kerukunan hidup bermasyarakat sesuai dengan adat istiadat Desa;
- ≡ memiliki potensi yang meliputi sumber daya alam, sumber daya manusia, dan sumber daya ekonomi pendukung;
- ≡ batas wilayah Desa yang dinyatakan dalam bentuk peta Desa yang telah ditetapkan dalam peraturan Bupati/ Walikota;
- ≡ sarana dan prasarana bagi Pemerintahan Desa dan pelayanan publik; dan
- ≡ tersedianya dana operasional, penghasilan tetap, dan tunjangan lainnya bagi perangkat Pemerintah Desa sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan.

b) Ciri - Ciri Desa

Berikut merupakan ciri-ciri umum desa:

- Masyarakatnya sangat erat dengan alam
- Kehidupannya banyak tergantung pada musim
- Merupakan kesatuan social dan kesatuan kerja
- Jumlah penduduk relatif kecil dan wilayahnya relatif luas
- Struktur ekonomi dominan agraris
- Ikatan keluarga sangat erat merupakan suatu paguyuban / Gemeinschaft
- Sosial kontrol ditentukan oleh nilai moral dan hukum internal / adat
- Proses sosialnya berjalan lambat
- Umumnya berpendidikan rendah

c) Kriteria kawasan pedesaan

Menurut Peraturan Pemerintah Republik Indonesia nomor 15 tahun 2010 tentang Penyelenggaraan Penataan Ruangan, kawasan prdesaan harus memenuhi kriteria berikut:

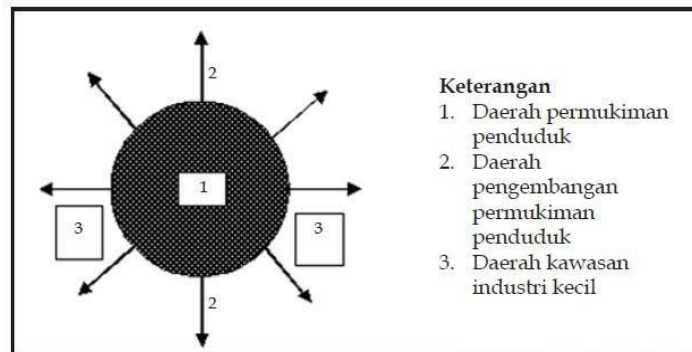
- 1) Fungsi kawasan produksi pertanian kabupaten
- 2) Sistem jaringan prasarana pendukung kegiatan pertanian .
- 3) Aglomerasi penduduk yang bermata pencaharian petani, nelayan, penambang rakyat, atau perajin kecil.
- 4) Tatanan nilai budaya lokal dan berfungsi sebagai penyangga budaya dan lingkungan hidup bagi wilayahnya.
- 5) Kegiatan utama pertanian dan pengelolaan sumber daya alam, termasuk perikanan tangkap
- 6) Susunan fungsi kawasan sebagai tempat permukiman pedesaan termasuk kawasan transmigrasi, pelayanan jasa dan kegiatan ekonomi.
- 7) Kerapatan sistem dan penduduk yang rendah
- 8) Bentang alam berciri pola ruang pertanian dan lingkungan alami.

d) Pola Permukiman Perdesaan

Pola persebaran dan pemusatan penduduk desa dapat dipengaruhi oleh keadaan tanah, tata air, topografi dan ketersediaan sumberdaya alam yang

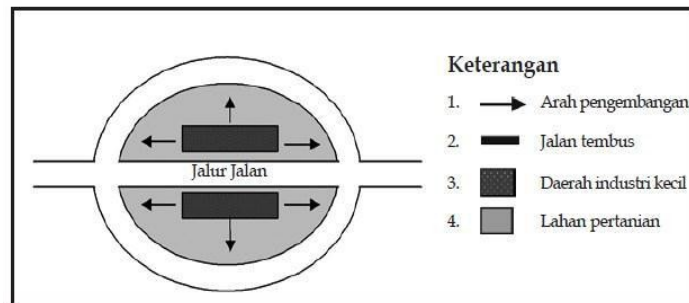
terdapat di desa yang bersangkutan. Menurut (Daldjoeni,N. 1987) pola persebaran permukiman desa dalam hubungan-nya dengan bentang alamnya, dapat dibedakan atas:

1. Pola terpusat yaitu



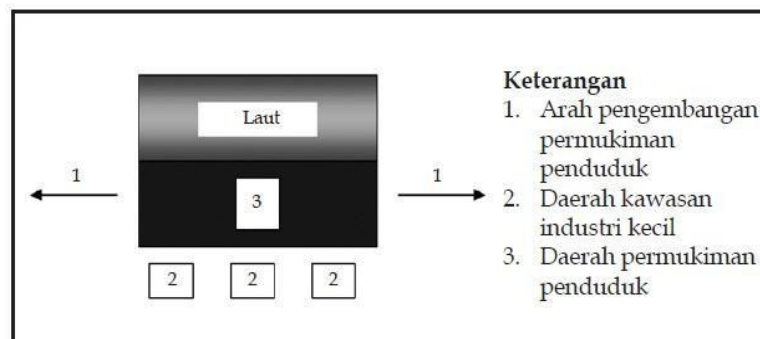
Bentuk permukiman terpusat merupakan bentuk permukiman yang mengelompok (agglomerated, compact rural settlement). Pola seperti ini banyak dijumpai di daerah yang memiliki tanah subur, daerah dengan relief sama, misalnya dataran rendah yang menjadi sasaran penduduk bertempat tinggal. Banyak pula dijumpai di daerah dengan permukaan air tanah yang dalam, sehingga ketersediaan sumber air juga merupakan faktor yang berpengaruh terhadap bentuk pola permukiman ini. Demikian pula di daerah yang keamanan belum terjamin, penduduk akan lebih senang hidup bergerombol atau mengelompok.

2. Pola tersebar atau terpecah (*fragmented rural settlement type*)



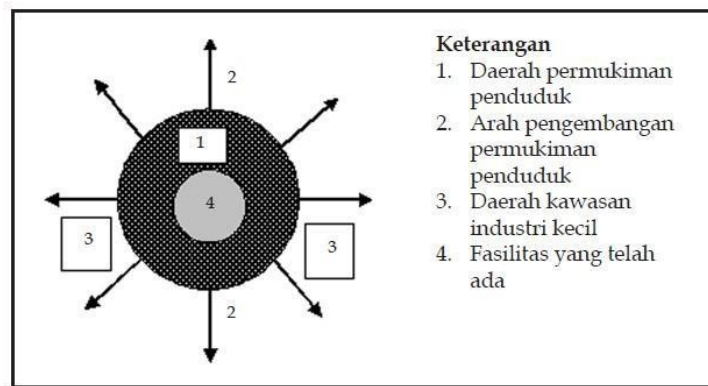
Pola tersebar bentuk permukiman tersebar, merupakan bentuk permukiman yang terpencar, menyebar di daerah pertaniannya (farm stead), merupakan rumah petani yang terpisah tetapi lengkap dengan fasilitas pertanian seperti gudang mesin pertanian, penggilingan, kandang ternak, penyimpanan hasil panen dan sebagainya. Bentuk ini jarang ditemui di Indonesia, umumnya terdapat di negara yang pertaniannya sudah maju. Namun demikian, di daerah-daerah dengan kondisi geografis tertentu, bentuk ini dapat dijumpai, misalnya daerah banjir yang memisahkan permukiman satu sama lain, daerah dengan topografi kasar, sehingga rumah penduduk tersebar, serta daerah yang kondisi air tanah dangkal sehingga memungkinkan rumah penduduk dapat didirikan secara bebas.

3. Pola memanjang atau linier (*line village community type*)



Pola memanjang memiliki ciri permukiman berupa deretan memanjang di kiri kanan jalan atau sungai yang digunakan untuk jalur transportasi, atau mengikuti garis pantai. Bentuk permukiman seperti ini dapat dijumpai di dataran rendah. Pola atau bentuk ini terbentuk karena penduduk bermaksud mendekati prasarana transportasi, atau untuk mendekati lokasi tempat bekerja seperti nelayan di sepanjang pinggiran pantai.

4. Pola mengelilingi pusat fasilitas tertentu



Bentuk permukiman seperti ini umumnya dapat ditemukan di daerah dataran rendah, yang di dalamnya terdapat fasilitas-fasilitas umum yang dimanfaatkan penduduk setempat untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari, misalnya mata air, waduk dan fasilitas lainnya.

B. Struktur Keruangan Kota

Menurut Bintarto (1983:36) menyebutkan bahwa kota dapat diartikan sebagai suatu sistem jaringan kehidupan manusia yang ditandai dengan kepadatan penduduk yang tinggi, dan diwarnai dengan strata sosial ekonomi yang heterogen dan coraknya yang materialistik. Hal menonjol yang membedakan desa dengan kota adalah desa

merupakan masyarakat agraris, sedang kota nonagraris. Kota dapat dilihat dari berbagai segi:

1. Dari segi morfologi kota, adanya cara membangun dan bentuk fisik bangunan yang berjejal-jejal;
2. Dari segi ekonomi, merupakan daerah bukan agraris. Fungsi kota yang khas adalah kegiatan budaya, industri, perdagangan dan niaga, serta kegiatan pemerintahan;
3. Dari segi sosial, bersifat kosmopolitan, hubungan sosial impersonal, sepiantas lalu terkotak-kotak.

Peraturan Menteri Dalam Negeri RI Nomor 4 Tahun 1980 tentang Pedoman Penyusunan Rencana Kota menyebutkan pengertian kota ke dalam dua kategori, yaitu kota sebagai suatu wadah yang memiliki batasan administratif sebagaimana diatur dalam perundangundangan dan kota sebagai suatu lingkungan kehidupan perkotaan yang mempunyai ciri nonagraris, misalnya ibukota kabupaten, ibukota kecamatan, serta berfungsi sebagai pertumbuhan dan permukiman.

Apabila kita cermati dari pengertian kota tersebut, dapatlah ditarik suatu kesimpulan bahwa kota adalah sebuah pusat kegiatan manusia di luar kegiatan pertanian. Misalnya, industri, pelayanan dan jasa, perdagangan, hiburan, dan rekreasi. Lengkapnya berbagai fasilitas penunjang tersebut membuat kota sebagai pusat perhatian dan dalam aktifitasnya sehari-hari kota terlihat sangat sibuk.

a) Teori Struktur Kota

1. Teori dasar analisis regional

Teori dasar analisis regional didasarkan atas pendekatan lokasi. Pola penyebaran penggunaan lahan perkotaan banyak dipengaruhi oleh faktor-faktor pembentuk kota yang memungkinkan. Salim menyebutkan bahwa dalam mengungkapkan pola pembangunan kota terdapat lima faktor yang berperan, yaitu penduduk, pertumbuhan industri, jasa, pendapatan dan simpul-simpul aksesibilitas terhadap aktivitas ekonomi kota. Pada dasarnya kelima komponen ini merupakan komponen sosial-

ekonomi. Kota dapat ditinjau sebagai pola ruang terhadap aspek kesempatan aktivitas sosial dan ekonomi. Pengukuran kesempatan akses diturunkan melalui teori dasar gaya tarik menarik (gravitasi) dalam hukum fisika.

Modifikasi dari teori tarik menarik ini dilakukan terutama untuk memberikan gambaran kondisi sosial terutama aspek kependudukan. Nilai potensi kesempatan aksesibilitas lokasi terhadap aspek yang ditinjau dapat diformulasikan menjadi:

$$A_{i,j} = \sum \frac{P_i \cdot P_j}{d^2} A_{i,j} = \text{kesempatan aksesibilitas lokasi } i \text{ ke } j$$

P_i = jumlah penduduk kota i P_j = jumlah penduduk kota j
 d = jarak kota i ke j

2. Teori Konsentris

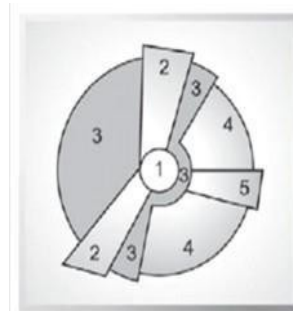


Teori konsentris dikemukakan oleh Ernest W. Burgess. Menurut Burgess, di kota Chicago terdapat lima buah lingkaran yang konsentris. Lingkaran-lingkaran tersebut adalah sebagai berikut.

1. Daerah pusat perdagangan, terletak di pusat kota di mana ada pertokoan, perkantoran, perhotelan, bioskop, dan gedung-gedung bertingkat.
2. Lingkaran transisi yang melingkari daerah pusat perdagangan. Di sini terdapat slum atau tempat tinggal golongan migran, kelompokkelompok minoritas. Lingkungannya tidak sehat dan

- terjadi banyak kejahatan. Keadaan yang buruk dalam lingkaran transisi ini tidak disebabkan oleh penghuninya, melainkan oleh invasi dari daerah pusat perdagangan.
3. Lingkaran perumahan kaum buruh adalah lingkaran konsentris yang ketiga. Di sinilah merupakan daerah pemukiman bagi penduduk yang kurang mampu yang kebanyakan pindah dari lingkaran transisi.
 4. Lingkaran perumahan yang lebih baik, di luar daerah pemukiman kaum buruh. Ini terdiri atas rumah-rumah yang agak lebih baik untuk golongan menengah seperti pegawai, pengusaha, dan seterusnya. Tingkat kehidupan di sini lebih tinggi dibandingkan daerah perumahan kaum buruh. Di sini juga terdapat pusat pertokoan, gedung-gedung bioskop, dan seterusnya dan juga makin banyak gedung perumahan rumah susun (flat).
 5. Lingkaran perumahan mereka yang pulang pergi bekerja di kota (commuter). Daerah ini merupakan wilayah lingkaran yang paling luar dan memiliki dua sifat. Bagian dalam berbatasan dengan daerah orang-orang yang perumahannya lebih baik sedangkan bagian luar tidak tertentu bentuknya. Ada kota-kota kecil yang hanya untuk tidur, ada kota-kota satelit, dan juga desa-desa kecil.

3. Teori Sektoral

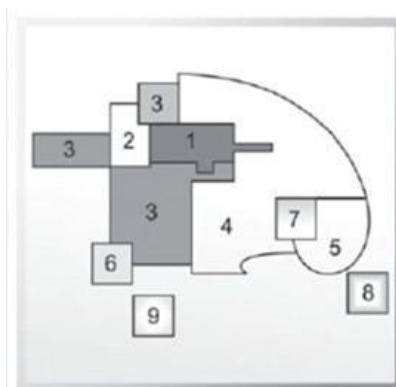


Keterangan:

- Zona 1 : Daerah Pusat Kegiatan (DPK) atau *Central Business District* (CBD)
- Zona 2 : Daerah grosir dan manufaktur.
- Zona 3 : Permukiman kelas rendah.
- Zona 4 : Permukiman kelas menengah.
- Zona 5 : Permukiman kelas atas.

Teori sektor oleh Hommer Hoyt menyatakan bahwa struktur kota bukan merupakan lingkaran-lingkaran konsentris, melainkan berupa sektor-sektor terpisah dari dalam ke luar. Hoyt bertitik tolak dari anggapan bahwa industri mengambil peranan yang lebih penting dan cenderung meluas di sepanjang jalan keluar dari pusat.

4. Teori Inti Ganda



Keterangan:

- Zona 1: Daerah Pusat Kegiatan (DPK) atau *Central Business District* (CBD)
- Zona 2: Daerah grosir dan manufaktur.
- Zona 3: Daerah permukiman kelas rendah.
- Zona 4: Permukiman kelas menengah.
- Zona 5: Permukiman kelas tinggi.
- Zona 6: Daerah manufaktur berat.
- Zona 7: Daerah di luar PDK.
- Zona 8: Permukiman *suburban*.
- Zona 9: Daerah industri *suburban*.

Teori inti ganda dikemukakan oleh Harris and Ullman yang menegaskan bahwa sesungguhnya kota seringkali mempunyai beberapa inti dan sering pula terletak di dekat pusat-pusat kegiatan lain.

Pengembangan dari ketiga teori tersebut menghasilkan keterpaduan pola ruang Kota Chicago. Berry and Rees telah menyusun

sebuah pola ruang mengenai kota metropolitan Chicago yang terpadu dan menunjukkan penerapan dari ketiga teori yang telah disebutkan.

b) Tipologi Kota

Istilah kota biasanya didasarkan atas jumlah penduduk dan fungsi wilayahnya. Jumlah penduduk merupakan indikator yang sangat mudah diukur dan memudahkan dalam pengklasifikasian. Berdasarkan atas jumlah penduduk, kota digolongkan ke dalam beberapa kelas, misalnya yang penduduknya berjumlah antara:

1. Penduduknya 20.000–50.000 disebut kota kecil (*town*)
2. penduduknya berjumlah 50.000–100.000 disebut kota (*city*),
3. Penduduknya berjumlah lebih dari 100.000 disebut metropolitan (*metropolis*).

Terdapat beberapa pendapat tentang tipologi kota. Ada berbagai dasar untuk merumuskan tipologi kota. Salah satunya berdasarkan fungsi kota.

Dalam menggambarkan lokasi kota sesuai fungsinya, menurut Ahli Arousseau dalam buku pelajaran geografi kelas XII karangan Yasinto Shindu, ada enam tpologi kota berdasarkan fungsinya yaitu:

- 1) Kota administrasi adalah kota yang menjadi ibukota suatu wilayah. Fungsi utama dari kota administrasi adalah untuk mengelola negara atau unit administratif lainnya. Contohnya, Whashington, D.C, dan Canberra. Biasanya kota ini terletak dipusat wilayah dengan mempertimbangkan kemudahan komunikasi, keuntungan strategis, dan kondisi iklim.
- 2) Kota pertahanan dalalah kota yang memiliki fungsi dominan yang berkaitan dengan keamanan dan pertahanan negara. Kota pertahanan sering berukuran kecil kota-kota pertahanan secara alami terletak di tempa-tempat keunggulan strategis militer. Faktanya, kota-kota

semacam itu antara lain itu ditandai dengan barak-barak militer, pusat pelatihan militer , ragnisun, pangkalan angkatan udara, lapangan udara, pelabuhan, lokasi-lokasi strategis dan markas angkatan laut.

- 3) Kota budaya adalah untuk tujuan budaya . kota-kota ini dicirikan oleh kapasitas yang luar biasa untuk mempertahankan daya tahan mereka melalui periode waktu yang panjang. Banyak dari kota-kota ini berasal dari zaman kuno. Jenis kota yang termasuk kota budaya antara lain kota pendidikan , kota seni dan kota ziarah.
- 4) Kota produksi adalah kota-kota yang terkait dengan kegiatan produksi, baik produksi massal (manufaktur) atau untuk kerajinan khusus. Letak kota produksi ditentukan oleh sumber bahan baku yang diperlukan. Kota-kota manufaktur memiliki pertumbuhan yang relative modern, tetapi pusat-pusat kerajinan tradisional seringkali telatif tradisional.
- 5) Kota komunikasi adalah kota-kota yang bertindak sebagai penghubung dalam rantai komunikasi. Jumlahnya cukup banyak dan sangat beragam . kota-kota ini secara ekonomi cukup penting . kota-kota ini berkaitan dengan pengumpulan hasil produksi dan distribusi barang.
- 6) Kota rekreasi adalah kota sebagai tujuan rekreasi . termasuk pusat kesehatan, wisata, dan tempat-tempat liburan. Kota-kota ini menawarkan daya tarik yang kuat atau terkait dengan iklim, pemandangan, atau kondisi sosial

C. Perkembangan Desa

Desa merupakan awal dari pusat pertumbuhan. Pemerataan pembangunan dapat dicapai ketika terjadinya persebaran pusat pertumbuhan. Oleh karena itu , perkembangan desa menjadi prioritas utama suatu negara. Di dalam istilah “Perkembangan” secara umum, bersifat suatu perubahan yang diinginkan . perubahan yang dimaksud adalah perubahan dari suatu keadaan yang kurang baik menjadi keadaan yang lebih baik dalam waktu yang

berbeda. Perkembangan merupakan penyebab dan konsekwensi perubahan. Perkembangan setiap desa tidaklah sama. Perkembangan desa bergantung pada potensi yang dimiliki desa tersebut dan kendala yang mereka hadapi.

Pengembangan desa dapat diartikan sebagai usaha pemerintah untuk melakukan pembangunan berbasis kemasyarakatan dalam rangka memperkuat ketahanan nasional. Perkembangan yang ada harusnya meliputi perubahan fisik, teknologi, ekonomi, sosial, budaya, sikap, organisasi atau politik.

a) Potensi Desa

Menurut Bintarto 1983:78, desa memiliki potensi fisik dan non fisik. Potensi fisik dan non fisik diantaranya:

1) Potensi Fisik

- a) Tanah merupakan sumber potensi yang sangat penting bagi warga desa. Tanah bagi masyarakat desa merupakan sumber penghidupan. Tanah pertanian misalnya, dapat menghasilkan tanaman bahan makanan untuk perdagangan. Di dalam tanah sendiri terkandung sumber-sumber mineral dan bahan tambang.
- b) Air untuk memenuhi kebutuhan sehari hari. Di samping untuk kebutuhan rumah tangga, air dimanfaatkan untuk irigasi pertanian, perikanan dan lain- lain. Potensi air yang dimaksud adalah air terjun untuk pembangkit tenaga listrik, air laut untuk penggaraman, perikanan dan lain- lain.
- c) Iklim dan angin memegang peranan penting bagi desa agraris. Angin dapat dimanfaatkan sebagai tenaga penggerak kincir untuk pengairan. Iklim berpengaruh terhadap pola bercocok tanam untuk penyediaan bahan pangan.

- d) Ternak berfungsi sebagai sumber tenaga yang membantu petani dan sebagai bahan makanan.
 - e) Manusia merupakan potensi sumber tenaga kerja di desa karena manusia memiliki kekuatan dan kemampuan untuk dapat melakukan kerja.
- 2) Potensi Nonfisik
- a) Masyarakat desa yang hidup berdasarkan gotong-royong merupakan suatu kekuatan untuk berproduksi dan kekuatan membangun.
 - b) Lembaga sosial serta lembaga pendidikan yang ada merupakan potensi positif bagi pembangunan desa.
 - c) Aparatur desa sebagai sumber kelancaran dan ketertiban jalannya pemerintahan.

b) Faktor Pendorong Perkembangan Desa

Perluasan perkembangan desa tergantung dari pengaruh-pengaruh faktor dalam dan faktor luar. Hal ini seperti yang dijelaskan oleh (Bintarto, 1977):

^a Faktor dalam diantaranya:

- ~ Warga desa dalam arti sampai dimana taraf pengetahuan masyarakat desa setempat
- ~ Sumber tanaman di desa, dalam arti macam-macam tanaman yang dapat tumbuh dan berguna bagi penduduk untuk sendiri dan perdagangan
- ~ Sumber air dalam arti sungai, sumur atau curah hujan yang cukup untuk menghidupi tiga bentuk kehidupan yaitu manusia, hewan dan tumbuhan
- ~ Sumber tanah dalam artian, tanah yang produktif, yang masih mempunyai tingkat kesuburan yang cukup lama.

^a Faktor luar diantaranya:

- ~ Hubungan lalu lintas antara desa-desa atau kota-kota di luar desa itu

- ~ Pengaruh dari luar, dalam hal ini dari jawatan-jawatan atau instansi-instansi vertical yang mengurus persoalan-persoalan desa
- ~ Pengaruh topografi, dalam artian pengaruh terhadap pertambahan areal tempat kediaman penduduk

c) Tingkat Pembangunan Desa

Menurut Pemendagri pasal 11 tahun 2015, berdasarkan tingkat pembangunannya, desa juga bisa dikelompokkan kedalam 3 tingkat kelompok desa yaitu:

- 1) Desa Swadaya adalah desa yang masih terikat oleh tradisi karena tarif pendidikan yang masih relatif rendah, produksi yang masih diarahkan untuk kebutuhan primer keluarga dan komunikasi keluar sangat terbatas. Desa ini bersifat sedenter, artinya sudah ada kelompok keluarga yang bermukim secara menetap di sana. Ciri-ciri desa swadaya:

- ~ Daerahnya terisolir dengan daerah lainnya.
- ~ Penduduknya jarang.
- ~ Mata pencaharian homogen yang bersifat agraris.
- ~ Bersifat tertutup.
- ~ Masyarakat memegang teguh adat.
- ~ Teknologi masih rendah.
- ~ Sarana dan prasarana sangat kurang.
- ~ Hubungan antarmanusia sangat erat.
- ~ Pengawasan sosial dilakukan oleh keluarga.

- 2) Desa Swakarya adalah desa yang setingkat lebih maju dari desa swadaya, di mana adat-istiadat masyarakat desa sedang mengalami transisi, pengaruh dari luar sudah mulai masuk ke desa, yang mengakibatkan perubahan cara berpikir dan bertambahnya lapangan pekerjaan di desa, sehingga mata pencaharian penduduk

sudah mulai berkembang dari sektor primer ke sektor sekunder, produktifitas mulai meningkat dan diimbangi dengan bertambahnya prasarana desa. Adat yang merupakan tatanan hidup masyarakat sudah mulai mendapatkan perubahan sesuai dengan perubahan yang terjadi dalam aspek kehidupan sosial. Ciri-ciri desa swakarya:

- ~ Kebiasaan atau adat istiadat sudah tidak mengikat penuh.
- ~ Sudah mulai mempergunakan alat-alat dan teknologi
- ~ Desa swakarya sudah tidak terisolasi lagi walau letaknya jauh dari pusat perekonomian.
- ~ Telah memiliki tingkat perekonomian, pendidikan, jalur lalu lintas dan prasarana lain.
- ~ Jalur lalu lintas antara desa dan kota sudah agak lancar.

3) Desa swasembada atau disebut juga dengan desa maju atau berkembang. Menurut kamus besar bahasa Indonesia desa swasembada adalah desa yang lebih maju daripada desa swakarya dan tidak terikat oleh adat-istiadat. Pengertian secara umum, desa swasembada adalah desa yang masyarakatnya telah mampu memanfaatkan dan mengembangkan sumber daya alam dan potensinya sesuai dengan kegiatan pembangunan regional. Para penduduk sudah banyak berpendidikan setingkat dengan sekolah atas. Ciri-ciri desa swasembada:

- ~ kebanyakan berlokasi di ibukota kecamatan.
- ~ penduduknya padat-padat.
- ~ tidak terikat dengan adat istiadat
- ~ telah memiliki fasilitas-fasilitas yang memadai dan lebih maju dari desa lain
- ~ partisipasi masyarakatnya sudah lebih efektif.

D. Perkembangan Kota

Istilah perkembangan kota (*urban development*) dapat diartikan sebagai suatu perubahan menyeluruh, yaitu yang menyangkut segala perubahan di dalam masyarakat kota secara menyeluruh, baik perubahan sosial ekonomi, sosial budaya, maupun perubahan fisik (Hendarto, 1997).

Pertumbuhan dan perkembangan kota pada prinsipnya menggambarkan proses berkembangnya suatu kota. Pertumbuhan kota mengacu pada pengertian secara kuantitas, yang dalam hal ini diindikasikan oleh besaran faktor produksi yang dipergunakan oleh sistem ekonomi kota tersebut. Semakin besar produksi berarti ada peningkatan permintaan yang meningkat. Sedangkan perkembangan kota mengacu pada kualitas, yaitu proses menuju suatu keadaan yang bersifat pematangan. Indikasi ini dapat dilihat pada struktur kegiatan perekonomian dari primer kesekunder atau tersier. Secara umum kota akan mengalami pertumbuhan dan perkembangan melalui keterlibatan aktivitas sumber daya manusia berupa peningkatan jumlah penduduk dan sumber daya alam dalam kota yang bersangkutan

Pada umumnya terdapat tiga faktor utama yang mempengaruhi perkembangan kota, yaitu:

- 1) Faktor penduduk, yaitu adanya penambahan penduduk baik disebabkan karena pertumbuhan alami maupun karena migrasi.
- 2) Faktor sosial ekonomi, yaitu perkembangan kegiatan usaha masyarakat
- 3) Faktor sosial budaya, yaitu adanya perubahan pola kehidupan dan tata cara masyarakat akibat pengaruh luar, komunikasi dan sistem informasi.

Perkembangan suatu kota juga dipengaruhi oleh perkembangan dan kebijakan ekonomi. Hal ini disebabkan karena perkembangan kota pada dasarnya adalah wujud fisik perkembangan ekonomi. Kegiatan sekunder dan tersier seperti manufaktur dan jasa-jasa cenderung untuk berlokasi di kota-kota karena faktor “*urbanization economics*” yang diartikan sebagai kekuatan yang mendorong kegiatan usaha untuk berlokasi di kota sebagai pusat pasar, tenaga kerja ahli, dan sebagainya.

a) Potensi Kota

☪ Aspek ekonomi

Kota memiliki fasilitas ekonomi yang cenderung lengkap dan modern, misalnya dengan keberadaan bank, pasar swalayan, zona pertokoan, pusat perbelanjaan, dan asuransi.

☪ Aspek sosial

Kota memiliki potensi tatanan sosial yang terstruktur seperti adanya berbagai macam organisasi, lembaga swadaya masyarakat, lembaga sosial masyarakat, bahkan kegiatan-kegiatan sosial kemanusiaan yang beragam.

☪ Aspek budaya

Kota memiliki budaya yang lebih modern seperti etos kerja yang lebih tinggi, disiplin waktu, dan pembagian kerja yang sesuai dengan perannya

☪ Aspek politik

Kota memiliki aparaturnya dan lembaga perpolitikan yang lebih banyak dan masif, hal ini terlihat dari banyaknya partai politik dan lembaga pemerintahan yang berpusat di kota.

b) Tahapan perkembangan kota

Griffith Taylor (1958) , ahli geografi Inggris mengemukakan tahapan perkembangan kota sebagai berikut:

- ~ Stadium Infantile, di dalam stadium ini tak terlihat batas yang jelas antara daerah pemukiman dan daerah perdagangan. Demikian pula antara daerah miskin dan kaya. Batas-batasnya sulit untuk digambarkan. Perumahan pemilik toko dan toko yang masih menjadi satu juga menjadi ciri-ciri stadium ini.
- ~ Stadium Juvenile, di dalam stadium ini mulai terlihat bahwa kelompok perumahan tua sudah mulai terdesak perumahan-perumahan baru. Selain itu, terdapat pula pemisah antara daerah pertokoan dan daerah perumahan.
- ~ Stadium Mature, di dalam stadium ini banyak ditemui daerah-daerah baru yang telah mengikuti rencana tertentu.
- ~ Stadium Senile, stadium kemunduran kota. Hal ini terjadi karena di stadium ini tampak bahwa setiap zona terjadi penurunan dan kemunduran karena kurang adanya pemeliharaan yang dapat disebabkan faktor ekonomi dan politik

E. Pola dan faktor interaksi desa dan kota

a) Definisi Interaksi Desa dan Kota

Interaksi wilayah (*Spatial Interaction*) adalah hubungan timbal balik yang saling mempengaruhi antara dua wilayah atau lebih, yang dapat melahirkan gejala, kenampakkan dan permasalahan baru, secara langsung maupun tidak langsung, sebagai contoh antara kota dan desa. Dari definisi tersebut dapat disimpulkan bahwa interaksi antar wilayah memiliki tiga prinsip pokok sebagai berikut:

1. Hubungan timbal – balik terjadi antara dua wilayah atau lebih
2. Hubungan timbal balik mengakibatkan proses pergerakan yaitu :
3. Pergerakan manusia (Mobilitas Penduduk).
4. Pergerakan informasi atau gagasan, misalnya : informasi IPTEK, kondisi suatu wilayah.
5. Pergerakan materi / benda, misalnya distribusi bahan pangan, pakaian, bahan bangunan dan sebagainya.
6. Hubungan timbal balik menimbulkan gejala, kenampakkan dan permasalahan baru yang bersifat positif dan negatif, sebagai contoh kota menjadi sasaran urbanisasi serta terjadinya perkawinan antar suku dengan budaya yang berbeda.

Interaksi desa – kota adalah proses hubungan yang bersifat timbal balik antar unsur-unsur yang ada dan mempunyai pengaruh terhadap perilaku dari pihak-pihak yang bersangkutan melalui kontak langsung, berita yang didengar atau surat kabar sehingga melahirkan sebuah gejala baru, baik berupa fisik maupun non fisik. Interaksi desa dan kota dapat dilihat dari beralihnya mata pencaharian masyarakat desa dari agraris ke nonagraris, munculnya pengelaju karena didukung oleh sarana transportasi yang memadai, perdagangan hasil pertanian dan industri, dan kemajuan dibidang pendidikan. Interaksi kota dan desa sangat menentukan pola persebaran masyarakat desa dan kota.

Hubungan desa dan kota dapat ditinjau sebagai ditinjau dari kepentingan masyarakat kota, interaksi desa-kota untuk pemenuhan kebutuhan bahan pangan dan bahan dasar industri. Interaksi desa-kota mendorong masyarakat desa untuk mencari pekerjaan di kota dan memenuhi kebutuhan fasilitas pelayanan masyarakat dalam mencukupi dan memenuhi kebutuhan hidup, sehingga masyarakat desa dan kota saling membutuhkan. (Bintarto1989 : 56).

b) Pola Interaksi

Interaksi desa kota terjadi ketika desa dan kota saling bertindak dan bereaksi, beradaptasi dan menyesuaikan dalam suatu hubungan yang sistematis. Tipe dan intensitas interaksi antara desa dan kota antara lain dipengaruhi oleh faktor fisiografi, produktivitas wilayah, sosio-ekonomi, penduduk dan karakter fungsional kota. faktor-faktor ini berperan dalam mengatur pola interaksi desa dan kota.

Untuk menganalisis dan meramalkan pola interaksi teori-teori berikut kerap digunakan:

a) Teori gravitasi

Menurut teori ini, kekuatan interaksi antara kedua wilayah bisa diketahui dengan rumus:

$$I_{A.B} = \frac{P_A \cdot P_B}{(D_{A.B})^2}$$

Keterangan: I_{AB} = Interaksi wilayah pertumbuhan A dan B

P_A = Jumlah penduduk wilayah A

P_B = Jumlah penduduk wilayah B

D_{AB} = Jarak antara wilayah pertumbuhan A dan B

b) Teori titik henti

Teori ini dapat digunakan untuk memberikan gambaran mengenai pola interaksi antara 2 wilayah dan dapat memprakirakan penempatan lokasi suatu industri atau pusat pelayanan. Teori ini dapat digunakan jika memenuhi beberapa syarat yaitu:

- ~ keadaan ekonomi penduduk relatif sama
- ~ topografi wilayah datar
- ~ sarana prasarana transportasi memadai
- ~ daya beli masyarakat sama

setelah dua wilayah memenuhi syarat diatas maka interaksi dapat dihitung dengan rumus:

$$D_{AB} = \frac{d_{AB}}{1 + \sqrt{\frac{P_A}{P_B}}}$$

Keterangan:

DAB = jarak titik henti

dAB = jarak wilayah A dan B

PA = jumlah penduduk kota A

PB = jumlah penduduk kota B

c) Teori potensi penduduk

Rumus untuk menghitung potensi penduduk:

$$\begin{aligned} PP_A &= k \frac{P_A}{(\sum d_{AX})^2} + k \frac{P_B}{(d_{AB})^2} + k \frac{P_C}{(d_{AC})^2} \\ PP_B &= k \frac{P_B}{(\sum d_{BX})^2} + k \frac{P_C}{(d_{BC})^2} + k \frac{P_A}{(d_{BA})^2} \\ PP_C &= k \frac{P_C}{(\sum d_{CX})^2} + k \frac{P_A}{(d_{CA})^2} + k \frac{P_B}{(d_{CB})^2} \end{aligned}$$

Keterangan:

PPA = indeks/potensi penduduk masing-masing kota

K = konstanta = 1

PA = jarak penduduk kota A

dAX = jarak kota A dengan kota lain yang paling dekat

dAB = jarak kota A-B

d) Teori grafik

Untuk menghitung konektivitas wilayah bisa menggunakan rumus:

$$\beta = \frac{e}{v}$$

Keterangan:
= indeks konektivitas

e = jumlah jalur transportasi

v = jumlah kota dalam satu wilayah

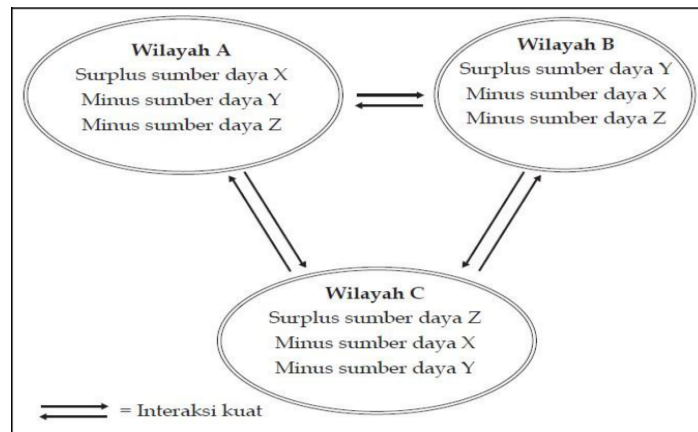
c) Faktor-faktor yang mempengaruhi interaksi desa kota

Desa dan kota merupakan dua wilayah yang berbeda baik dari aktivitas ekonomi, kehadiran sumber daya alam, maupun potensi penduduk. Perbedaan tersebut mendukung terjadinya interaksi.

Menurut Edward Ullman dalam buku pelajaran geografi kelas XII karangan Yasinto Sindu, ada beberapa faktor yang memengaruhi munculnya interaksi desa dan kota, di antaranya adalah berikut ini:

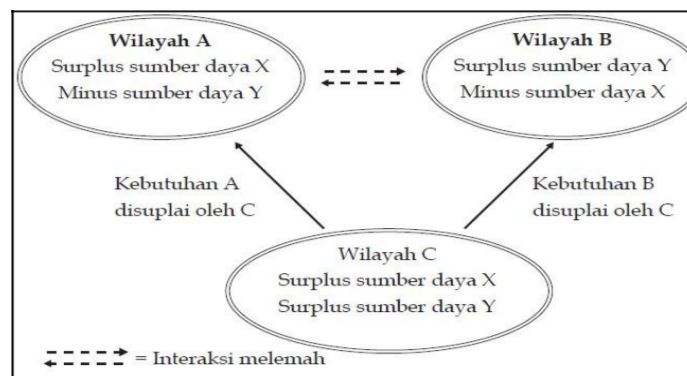
1) Adanya wilayah-wilayah yang saling melengkapi (Regional Complementary)

Regional Complementary adalah terdapatnya wilayah-wilayah yang berbeda dalam ketersediaan atau kemampuan sumber daya. Di satu pihak ada wilayah yang kelebihan (surplus) sumber daya, seperti produksi pertanian dan bahan galian, dan di lain pihak ada daerah yang kekurangan (minus) jenis sumber daya alam tersebut. Adanya dua wilayah yang surplus dan minus sumber daya tersebut sangat memperkuat terjadinya interaksi, dalam arti saling melengkapi kebutuhan, di mana masing-masing wilayah berperan sebagai produsen dan konsumen.

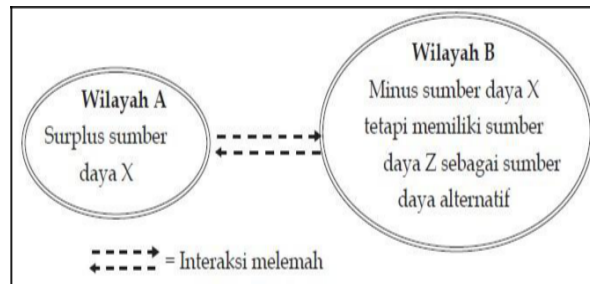


2) Adanya Kesempatan untuk Berintervensi (Intervening Opportunity)

Kesempatan berintervensi dapat diartikan sebagai suatu kemungkinan perantara yang dapat menghambat timbulnya interaksi antarwilayah



Intervening opportunity dapat pula diartikan sebagai sesuatu hal atau keadaan yang dapat melemahkan jalinan interaksi antar wilayah karena adanya sumber alternatif pengganti kebutuhan.



3) Adanya Kemudahan Transfer atau Pemindahan dalam Ruang (Spatial Transfer Ability)

Faktor yang juga memengaruhi kekuatan interaksi adalah kemudahan pemindahan manusia, barang, jasa, gagasan, dan informasi antara satu wilayah dan wilayah lainnya. Kemudahan pergerakan antarwilayah ini sangat berkaitan dengan:

- ~ jarak antar wilayah, baik jarak mutlak maupun relatif;
- ~ biaya transportasi;
- ~ kemudahan dan kelancaran prasarana dan sarana transportasi antarwilayah.

d) Dampak interaksi desa dan kota

~ Dampak positif bagi desa:

- ~ Pengetahuan desa menjadi meningkat karena banyak sekolah telah dibangun didesa, demikian pula informasi perkembangan dunia dan ilmu pengetahuan yang diterima penduduk kota dengan mudah menyebar ke desa. Misal : pengetahuan tentang bibit unggul, pengawetan kesuburan tanah dan pengolahan hasil panen.
- ~ untuk jumlah guru dan sekolah sudah banyak terdapat didesa memungkinkan menjadi penggerak kemajuan penduduk desa melalui pendidikan, angka buta huruf penduduk desa semakin berkurang.

- ☞ Perluasan jalur jalan desa-kota dan peningkatan jumlah kendaraan bermotor telah menjangkau daerah perdesaan sehingga hubungan desa-kota semakin terbuka. Hasil panen dari desa menjadi mudah diangkut ke kota, kelangkaan bahan pangan dikota bisa dihindari karena suplai bahan pangan mudah dilakukan.
- ☞ Produktivitas desa makin meningkat dengan hadirnya teknologi tepat guna, kehadiran teknologi tepat guna akan meningkatkan kesejahteraan penduduk desa.
- ☞ Pelestarian lingkungan hidup perdesaan, seperti pencegahan erosi dan banjir, penyediaan air bersih, serta pengaturan pengairan bisa dilakukan dengan hadirnya para ahli dari berbagai disiplin ilmu.

~ Dampak negatif bagi desa

- ☞ Modernisasi kota telah melunturkan orientasi pertanian yang menjadi pokok kehidupan mereka, misal : budaya kontes kecantikan, peragaan busana dan foto model.
- ☞ Siaran televisi atau elektronik lainnya yang bisa ditangkap dipelosok desa bisa meningkatkan konsumerisme dan kriminalitas. Penduduk desa dengan mudah meniru iklan dan tindak kejahatan dalam film atau sinetron yang ditayangkan di media elektronik.
- ☞ Pengurangan tenaga produktif bidang pertanian di desa, karena banyak tenaga muda yang lebih tertarik bekerja di kota. Mereka beranggapan di kota banyak kesempatan kerja dengan nilai upah yang lebih tinggi. Akibatnya didesa hanya tinggal orang tua dan anak-anak yang tidak produktif.
- ☞ Perubahan tata guna lahan diperdesaan akibat perluasan wilayah kota dan banyak orang kota membeli lahan di wilayah perbatasan desa-kota. Tindakan orang kota ini menyebabkan lahan di perbatasan desa-kota berubah menjadi pemukiman atau bangunan lain.

- PE Tata cara dan kebiasaan yang menjadi budaya kota telah masuk ke pelosok desa dan cenderung mengubah budaya desa. Banyak kebudayaan kota yang tidak sesuai dengan kebudayaan atau tradisi desa, sehingga sering menimbulkan masalah dalam kehidupan masyarakat desa.

~ Dampak positif bagi kota

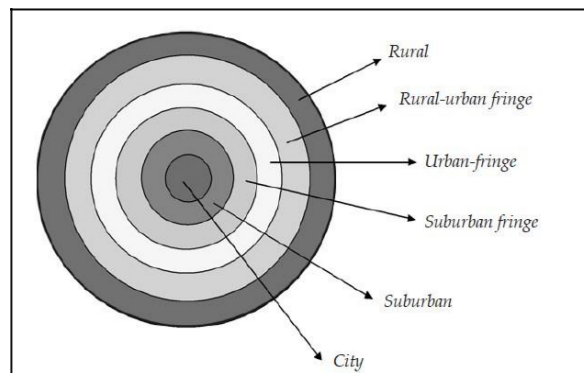
- PE Tercukupinya kebutuhan bahan pangan bagi penduduk perkotaan yang sebagian besar berasal dari daerah perdesaan, seperti sayuran, buah-buahan, beras dan lain-lain.
- PE Jumlah tenaga kerja diperkotaan melimpah karena banyaknya penduduk dari desa yang pergi ke kota.
- PE Produk-produk yang dihasilkan di daerah perkotaan bisa dipasarkan hingga ke pelosok desa sehingga keuntungan yang diperoleh lebih besar.

~ Dampak negatif bagi kota

- PE Jumlah penduduk desa yang pergi ke kota tanpa keahlian menimbulkan permasalahan bagi daerah perkotaan yaitu semakin meningkatnya jumlah pengangguran dan penduduk miskin.
- PE Penduduk dengan pendapatan rendah kesulitan mencukupi kebutuhan hidupnya seperti sandang, pangan, papan, kesehatan, pendidikan, hiburan dan lain-lain.
- PE Nilai lahan diperkotaan yang mahal, memaksa warga menggunakan lahan atau tempat yang tidak layak untuk permukiman misal : dibantaran sungai, pinggiran rel kereta api, kuburan dan kolong jembatan. Umumnya permukiman yang terbentuk ialah permukiman kumuh

e) Zona Interaksi

Interaksi dapat diartikan sebagai hubungan timbal balik yang saling berpengaruh antara dua wilayah atau lebih yang dapat menimbulkan gejala, ketampakan, ataupun permasalahan baru. Berikut merupakan pengelompokan zona interaksi menurut Bintarto dalam buku pelajaran geografi kelas XII karangan Yasinto Sindu: Berikut ini adalah ilustrasinya:



Keterangan:

- ~ City, pusat kota
- ~ Sub urban, (Sub daerah perkotaan) yaitu wilayah yang lokasinya berdekatan dengan pusat kota
- ~ Sub urban Fringe, (Jalur tepi sub daerah perkotaan) yaitu suatu wilayah yang dilingkari sub daerah perkotaan
- ~ Urban Fringe, yaitu jalur tepi daerah perkotaan paling luar. Mempunyai sifat-sifat mirip dengan kota, kecuali inti kota
- ~ Rural Urban Fringe, merupakan jalur batas desa dan kota, yaitu wilayah yang terletak antara desa dan kota ditandai dengan penggunaan lahan campuran antara pertanian dan non pertanian

Rural, wilayah yang masih menitikberatkan pada kegiatan pertanian atau daerah pedesaan

Dalam memenuhi kebutuhan hidupnya, penduduk di suatu tempat biasanya terdorong untuk berhubungan dengan penduduk di tempat lain. Aktivitas perekonomian penduduk ini menyebabkan terjadinya perdagangan (hubungan dagang), jual beli barang dan jasa.

Dalam segala aspek seperti sosial, ekonomi, politik, budaya, pertahanan, keamanan, mental, spiritual, selalu ada hubungan antara penduduk dari suatu tempat ke tempat lain.

Salah satu faktor yang sangat menentukan untuk terjadinya interaksi antar wilayah adalah sarana dan prasarana transportasi . kualitasnya sangat berpengaruh terhadap kelancaran mobilitas (pergerakan) barang dan jasa dari suatu tempat ke tempat lain.

Hubungan interaksi yang terus menerus antara dua wilayah atau lebih dapat menimbulkan gejala suatu perubahan yang sangat pesat bagi kedua wilayah tersebut dan sekitarnya sehingga dalam fenomena ini lambat laun akan menimbulkan penggunaan lahan yang baru yang menjadi tempat tinggal penduduk atas dasar memenuhi kebutuhannya yang jika di ilustrasikan akan seperti Zona interaksi di atas.

Pusat kota seperti Ibu Kota Jakarta memiliki infrastruktur yang baik sehingga menjadi daya tarik sangat kuat untuk penduduk daerah lain agar bisa mendapatkan penghasilan di Jakarta. Lambat laun penduduk tersebut mendiami wilayah yang dekat dengan Jakarta dan mempengaruhi penggunaan lahan daerah tersebut.

D. Media Pembelajaran

Interaksi desa dan kota

Disusun oleh:
LELA LAELA
4315131142

Definisi

Menurut R Bintarto desa atau kota merupakan suatu hasil perwujudan geografis yang ditimbulkan oleh unsur-unsur fisiografis, sosial, ekonomi politik dan kultural yang terdapat pada suatu daerah serta memiliki hubungan dan pengaruh timbal balik dengan daerah lain.

KRITERIA

Pedesaan	Kota
peraturan pemerintah no 15 tahun 2010: <ul style="list-style-type: none"> Fungsi kawasan produksi pertanian kabupaten Sistem jaringan prasarana pendukung kegiatan pertanian . Aglomerasi penduduk yang bermata pencaharian petani, nelayan, penambang rakyat, atau perajin kecil. Tatanan nilai budaya lokal dan berfungsi sebagai penyangga budaya dan lingkungan hidup bagi wilayahnya. Kegiatan utama pertanian dan pengelolaan sumber daya alam, termasuk perikanan tangkap 	Bintarto (1983): <ul style="list-style-type: none"> Morfologi Pembangunan dan bentuk fisik bangunan berjejal-jejal Ekonomi daerah bukan agraris. Fungsi kota yang khas adalah kegiatan budaya, industri, perdagangan dan niaga, serta kegiatan pemerintahan Sosial bersifat kosmopolitan, hubungan sosial impersonal, sepiantas lalu terkotak-kotak.

PENGERTIAN INTERAKSI

Interaksi dapat diartikan sebagai suatu hubungan timbal balik yang saling berpengaruh antara dua wilayah atau lebih yang dapat menimbulkan gejala, kenampakan, dan permasalahan baru

INTERAKSI KERUANGAN

Di dalam kajian geografi, interaksi digunakan untuk saling mempengaruhi dari jenis-jenis di bawah ini :

- Berpindahnya manusia, barang, dan informasi di permukaan bumi, antara titik-titik (tempat-tempat) yang berlainan
- Menjembatani jarak
- Efek-efek yang terjadi di titik-titik diantara terjadinya interaksi (antara pihak-pihak yang berinteraksi)

Hal di atas disebut interaksi keruangan (spatial interaction)

FAKTOR INTERAKSI KERUANGAN (MENURUT EDWARD ULLMAN)

REGIONAL
COMPLEMENTARY

INTERVENING
OPPORTUNITY

SPATIAL TRANSFER
ABILITY





Bagi Kota

Dampak Negatif:

- Nilai lahan kota tinggi, penduduk pendapatan rendah terpaksa menggunakan tempat yang tidak layak untuk permukiman: dibantaran sungai, pinggir rel kereta api, kuburan dan kolong jembatan
- Penduduk tanpa keahlian meningkatkan jumlah pengangguran

Dampak positif:

- Jumlah tenaga kerja diperkotaan melimpah
- Tercukupinya kebutuhan bahan pangan

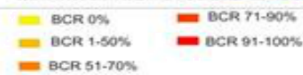


Zona Interaksi



Hasil interaksi desa kota

Peta kepadatan bangunan kawasan permukiman Urban Fringe selatan kota Surakarta (sumber: Dinas Pekerjaan Umum: Google eart Pro (2015);, Survey Primer)



Peta Penggunaan Lahan kawasan permukiman Urban Fringe selatan kota Surakarta (sumber: Dinas Pekerjaan Umum: Google eart Pro (2015);, Survey Primer)



Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD)

SMA NEGERI.....

TAHUN PELAJARAN 2019/2020

LEMBAR KERJA PESERTA DIDIK (LKPD) PERTEMUAN 1

GEOGRAFI

A. Petunjuk Belajar (Petunjuk siswa)

- a. Baca secara cermat bahan ajar sebelum mengerjakan tugas
- b. Baca literatur lain untuk memperkuat pemahaman siswa
- c. Kerjakan setiap langkah sesuai tugas
- d. Kumpulkan laporan hasil kerja sesuai dengan jadwal yang telah disepakati antara guru dengan siswa
- e. Diskusikan dalam kelompok dan konsultasikan dengan guru dalam mengerjakan tugas

B. Tugas

Soal 1

1. Jelaskan 3 perkembangan desa beserta cirinya
2. Sebutkan dampak positif dan negatif urbanisasi bagi desa
3. Mengapa petani di desa Indonesia masih banyak yang miskin
4. Jelaskan ciri fisik dan sosial dari kota
5. Lengkapi zona ruang kota menurut teori di bawah ini

Soal 2**Jodohkan pernyataan dengan benar antara tabel A dan B**

Isian	Pernyataan A	Pernyataan B
1....	Dalam hubungan timbal balik antarwilayah terdapat proses pergerakan	A. hubungan lalu lintas semakin meningkat
2.....	Pengaruh positif interaksi antar daerah	B. informasi
3.....	Faktor pendorong keadaan yang dapat melemahkan pola interaksi antarwilayah	C. tingkat perkembangan desa
4.....	Faktor yang mempengaruhi pola tata ruang desa	D. penghasil bahan makanan
5.....	Fungsi desa sebagai <i>Hinterland</i>	E. adanya kemungkinan perantara atau campur tanga wilayah lain

Jakarta, Februari 2020

Mengetahui
Kepala SMAN

Guru Mata Pelajaran

.....

Lela Laela